

Prosiding BPTP Karangploso No. 01

ISSN 1410-9905

PROSIDING SEMINAR HASIL PENELITIAN/PENGAJIAN BPTP KARANGPLOSO



**BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
PUSAT PENELITIAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
BALAI PENGAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN KARANGPLOSO
1999**

PROSIDING

SEMINAR HASIL PENELITIAN/PENGAJIAN BPTP KARANGPLOSO

Penyunting:

- Ketua : Ir. Roesmiyanto
Ahli Peneliti Muda
- Anggota : Ir. Komarudin-Maksum, MS
Ahli Peneliti Muda
- Ir. Pudji Santoso, MS
Peneliti Madya
- Ir. Mutia E.D., MS
Peneliti Madya
- Dr. Hasil Sembiring
Ajun Peneliti Madya

Redaksi Pelaksana:

Drs. Martinus Sugiyarto, MP
Dra. Endang Widajati
Ir. D.P. Saraswati
Budi Santosa

DEPARTEMEN PERTANIAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
BALAI PENGAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN KARANGPLOSO
1999

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
I. PENELITIAN/PENGKAJIAN TEKNOLOGI TANAMAN PANGAN DAN HORTIKULTURA	
A. PENELITIAN/PENGKAJIAN TEKNOLOGI TANAMAN PANGAN	
PADI	
1. Pengkajian Teknik Produksi Benih Varietas Unggul Padi (G. Effendi, Suwono, Diding Rachmawati)	1
2. Uji Adaptasi Galur Harapan Padi Sawah Berumur Genjah dan Berumur Sedang (Z Arifin, Suwono, S. Roesmarkam, Sulyanto)	8
3. Introduksi Varietas Padi Cirata Dalam Pola Tanam Lahan Sawah di Bali (Suprpto, KomangDana Arsana)	14
PALAWIJA	
4. Uji Multilokasi Calon Varietas Unggul Jagung Adaptif Lingkungan Spesifik di Sentra Produksi Jawa Timur (S. Roesmarkam, B. Pikukuh, F. Arifin, dan Sunarsedyono dan H. Santoso)	20
5. Pengkajian Teknik Produksi Benih Varietas Unggul Jagung. (Sunarsedyono, C. Ismail, Marlan)	24
6. Pengkajian Teknologi Sistem Usahatani Kedelai di Lahan Tegal Jawa Timur (N. Pangarsa, S. Roesmarkam, Roesmiyanto, E. Purnomo, S. Yuniastuti, A. Slamet, Mardjuki dan Handoko)	29
7. Pengkajian Teknik Produksi Benih Varietas Unggul Kedelai (C. Ismail dan G. Effendi)	42
8. Uji Multilokasi Calon Varietas Unggul Kedelai Adaptif Lingkungan Spesifik di Sentra Produksi di Jawa Timur (G. Kustiono, E. Saptono dan Handoko)	51
9. Pengkajian Teknik Produksi Benih Varietas Unggul Kacang Hijau (G. Kustiono, Sahuri dan Sumarno)	57

B. PENELITIAN/PENGAJIAN TEKNOLOGI TANAMAN HORTIKULTURA

BUAH-BUAHAN

1. Pengkajian Teknologi Sistem Usaha Pertanian Berbasis Mangga di Lahan Kering Dengan Wawasan Agribisnis di Jawa Timur (*Suhardjo, P. Santoso, M. Soleh, S. Yuniastuti, T. Purbiati, Yuniarti, B. Tegopati, B. Pikukuh, B. Siswanto, A. R. Effendy, Al. Budijono, Sarwono, Handoko dan A. Suryadi*) 64
2. Kajian Teknik Pengelolaan Mangga Klon-klon Harapan Cukurgondang Dalam Rangka Penyediaan Bibit (*T. Purbiati, A.R. Effendy dan Yuniarti*) 76
3. Pengkajian Teknik Produksi Bibit Mangga (*S. Yuniastuti, T. Purbiati dan A.R. Effendy*) 85
4. Pengkajian dan Pengembangan Sistem Usaha Pertanian Pamelon di Kabupaten Magetan (*A. Supriyanto, E. Legowo, P. Santoso, M. Sugiyarto, Djoema'ijah, Hardiyanto, Suhardi, M.E. Dwiastuti, A. Triwiratno, O. Endarto, Sutopo, D.P. Saraswati, B. Victor, Setiono dan S. Nurbah*) 92
5. Pengkajian Teknologi Produksi Bibit Jeruk (*Hardiyanto, Djoema'ijah, A. Supriyanto*) 105
6. Teknik pengelolaan Pohon Induk Jeruk Bebas Penyakit di Lapang dan di Pot dalam Rumah Kasa (*A. Triwiratno dan M. Sugiyarto*) 113
7. Perakitan Teknologi Peningkatan Frekuensi Panen Salak Unggulan Jawa Timur (*T. Sudaryono, L. Rosmahani, A. Suryadi, Q.D. Ernawanto dan E. Srihastuti*) 122
8. Adopsi Rakitan Teknologi Usahatani Pepaya Dampit (*SR. Soemarsono, dkk*) 129
9. Uji Rakitan Teknologi Sistem Usahatani Pisang di Lahan Kering (*F. Kasijadi, Q.D. Ernawanto, Wahyunindyawati, Handoko, S. Nurbah*) 138
10. Klonalisasi Tanaman Apokat Rakyat Dengan Teknik Penyambungan Pohon Dewasa (*A. Sugiyatno, Hardiyanto, A. Supriyanto, dan DP. Saraswati*) 150
11. Pengkajian Paket Teknologi Usahatani Apel Hemat Pestisida (*Suhardjo, L. Rosmahani, Otto Endarto dan Suhardi*) 159
12. Teknik Pengelolaan Induk Batang Bawah Apel Liar dan Klon-klon Harapan Apel (*Soenarso, Sutopo, Hardiyanto, A. Triwiratno dan Suharyono*) 169
13. Teknik Pembentukan dan Pengelolaan Pohon Induk Klon-klon Anggur Harapan Banjarsari (*B. Tegopati, D. Rachmawati dan L. Moenir*) 176
14. Rakitan Teknologi Pembentukan Calon Tetua Untuk Produksi Benih Hibrida Melon. (*M. Sugiyarto, B. Tegopati, M. C. Machfud, Baswarsati*) 182

SAYURAN

1. Pengkajian Rakitan Teknologi Budidaya Bawang Putih di Lahan Sawah dan Lahan Kering Dataran Tinggi Jawa Timur (*M. Soleh, A. Gamal P., Mutia E.D., B. Victor dan H. Mulyanto*) 189
2. Pengkajian Teknologi Usahatani Bawang Merah Tanam di Luar Musim (*L. Rosmahani, Baswarsiati, E.Korlina, F. Kasijadi, B. Nusantara, E. Retnaningtyas*) 198
3. Pengkajian Teknik Produksi Bibit Varietas Unggul Bawang Merah (*E. Korlina, Baswarsiati dan Emy Sugiartini*) 211
4. Uji Multilokasi Calon Varietas Unggul Bawang Merah Adaptif Lingkungan Spesifik di Sentra Produksi Jawa Timur (*Baswarsiati, T. Purbiati dan Loraine Munir*) 221
5. Uji Adaptasi Calon Varietas Unggul Kentang di Dataran Tinggi Jawa Timur (*Djuma'ijah, M.E. Dwiastuti., Nirmala F. D dan D.D. Widjajanto*) 228
6. Uji Rakitan Paket Teknologi Usahatani Kentang Tanam Setelah Padi Sawah Musim Penghujan di Dataran Rendah (*D.D. Widjajanto, S.R. Soemarsono, E. Purnomo dan Al. Budiono*) 235
7. Uji Rakitan Teknologi Usahatani Kentang Sebagai Tanaman Sela Pada Tebu di Dataran Rendah (*A. Suryadi, D.D. Widjajanto, M.C. Mahfud, E. Sugiartini*) 241
8. Pengkajian Teknik Produksi Benih Varietas Unggul Cabai (*Sarwono dan Endang P.K*) 248
9. Uji Multilokasi Calon Varietas Unggul Cabai Merah Adaptif Lingkungan Spesifik di Sentra Produksi Jawa Timur (*E.P. Kusumainderawati, R.D. Wijadi, Sarwono, B. Pikukuh*) 257
10. Kajian Rakitan Teknologi Penanaman Cabe dan Paprika di Luar Musim Menggunakan Naungan Plastik (*M.C. Mahfud, D. Rachmawati, A. Suryadi dan E.P. Kusumainderawati*) 263
11. Pengkajian Rakitan Teknologi Penanaman Cabai, Okra, Paprika, Terong dan Sawi Daging secara Semi Hidroponik (*E. Retnaningtyas, Soenarso, Wahyunindyawati dan Handoko*) 277
12. Pengkajian Rakitan Teknologi Pertanian Organik Untuk Penanaman Sayuran Bayam, Kangkung, Letus, Tomat, Kubis, Mentimun dan Spinat (*Yuniarti, M. Soleh, Al. Budiono, Wahyunindyawati, S. Nurbanah*) 285
13. Pengkajian Rakitan Teknologi Budidaya Tomat Yang Efisien di Lahan Kering Dataran Tinggi Jawa Timur (*Nirmala F.D. Suhanyono dan Gd. Wrawan*) 296
14. Pengkajian Paket Budidaya Kubis Hemat Pestisida (*Mutia E.D., Suhardi, O. Endarto, Roesmiyanto dan B. Siswanto*) 308

15. Uji Multi Lokasi Calon Varietas Unggul Tomat Adaptif Lingkungan Spesifik Di Sentra Produksi Jawa Timur (*Suhardi, Sutopo dan B. Siswanto*) 319
16. Uji Rakitan Paket Teknologi Usahatani Berbasis Cabai Merah Tanam Diluar Musim (*Wahyunindyawati, EP. Kusumainderawati, Sarwono, B. Pikukuh, E. Korlina dan E. Retnaningtyas*) 326

TANAMAN HIAS

1. Uji Multilokasi Calon Varietas Unggul Mawar Adaptif Lingkungan Spesifik di Sentra Produksi di Jawa Timur (*Suharyono, D.P. Saraswati, Djoema'ijah, D. Setyorini, H. Mulyanto dan S. Nurbanah*) 336

II. PENELITIAN/PENGAJIAN SISTEM USAHATANI KONSERVASI, PERKEBUNAN DAN PETERNAKAN

A. SISTEM USAHATANI KONSERVASI DAN PERKEBUNAN

1. Pengkajian Rakitan Teknologi Sistem Usahatani Konservasi di Lahan Marginal Perbukitan Kapur (*Al. Gamal Pratomo, E. Legowo, R. Hardianto, B. Supriyono, H. Sembiring dan B. Nusantara*) 344
2. Pengkajian Penggunaan Mikroorganisme Efektif Pada Sistem Usahatani Konservasi Berbasis Hortikultura di Lahan Kering Vulkanik (*R. Hardianto, H. Sembiring, H. Suseno, M. Soleh dan S.R. Soemarsono*) 351
3. Uji Multilokasi Calon Varietas Unggul Tembakau Virginia di Sentra Produksi Dengan Agroekosistem Spesifik Jawa Timur (*I. Wahab dan Yuniarti*) 364
4. Uji Multilokasi Calon Varietas Unggul Kapas Untuk Tumpangsari di Sentra Produksi Dengan Agroekologi Spesifik Jawa Timur (*F. Arifin, T. Sudaryono dan M.C. Mahfud*) 372
5. Rakitan Teknik Produksi Pupuk Organik Vegetatif (*QD. Emawanto dan Ruly-Hardianto*) 379

B. PENELITIAN/PENGAJIAN TEKNOLOGI PETERNAKAN

1. Pengkajian Sistem Usaha Pertanian Bandeng Umpan di Jawa Timur (*Sutanto, J.T., A. Muharyanto, Diatri-Krissunari, Yuli-Astuti dan F. Kasijadi*) 392
2. Pengkajian Sistem Usaha Pertanian Ayam Buras di Jawa Timur (*Gunawan, D. Pamungkas, L. Affandy, A. Rasyid, Maryono, U. Umiyasih, D.E. Wahyono, H.H. Arianto, E. Yogawati dan Y. Sukardi*) 402
3. Perakitan Teknologi Perbaikan Sistem Produksi Sapi Potong Bakalan Untuk Mendukung Agribisnis Dalam Sistem Usahatani Berbasis Sapi Potong (*D.B. Wijono, Komarudin-Ma'sum, M.A. Yusran, D.E. Wahyono, dan L. Affandy*) 415
4. Pengkajian Teknologi Penggemukan Sapi Potong melalui Perlakuan Pemberian Bioplas atau Penggunaan Laserpuncture Pada Kondisi Peternakan Rakyat di Jawa Timur (*Aryogi, D.B. Dijono, D.E. Wahyono, U. Umiyasih*) 424

5.	Kajian Teknik Peningkatan Produktivitas Domba Ekor Gemuk Induk Melalui Perbaikan Pakan dan Kesehatan (<i>Komarudin-Ma'sum, D.B. Wijono, M.a. Yusran, L. Affandy dan D. Pamungkas</i>)	432
6.	Kajian Teknik Peningkatan Produktivitas Induk Domba Ekor Gemuk Melalui Pengaturan Perkawinan dan Penyapihan Anak Dalam Kondisi Sistem Usahatani Ternak Domba di Jawa Timur (<i>M.A. Yusran, Manyono, Komarudin-Ma'sum dan Aryogi</i>)	440
7.	Kajian Teknik Penggemukan Domba (<i>D.E. Wahyono, Gunawan, D. Pamungkas, A. Rasyid</i>)	450
8.	Pengkajian Teknik Penanganan Daging Segar Selama Pemasaran (<i>U. Umyasih, Aryogi, Manyono dan A. Rasyid</i>)	457
9.	Pengaruh Laserpuntur Terhadap Pertumbuhan Sapi Bali Jantan (<i>Suprio-Guntoro, IAP Parwati, Alit A.W. Suprpto dan N. Surya</i>)	464

LAMPIRAN

Jadwal Acara Seminar	472
Daftar Hadir	477

INTRODUKSI VARIETAS PADI CIRATA DALAM POLA TANAM LAHAN SAWAH DI BALI

(Introduction of The Rice Cirata Varietis In Cropping Patern To Bali Lowland)

Suprpto, Komang Dana-Arsana

ABSTRAK

Padi varietas Cirata dapat ditanam dengan sistem gogo, gogo rancak maupun sawah. Di Subak Tibu Beleng Kecamatan Mendoyo Kabupaten Jembrana pada MK. 1997 dikaji sistem usahatani perbenihan padi varietas Cirata. Di tanam pada lokasi pengkajian SUTPA seluas 25 ha dengan sistem sawah yang diikuti oleh 52 orang petani dalam satu hamparan. Dalam pertanaman SUT benih ini dilakukan kemitraan antara petani dan PT. Bronita sebagai pembeli benih. Hasil pengkajian menunjukkan bahwa dengan sistem sawah tersebut varietas Cirata dapat menghasilkan produksi 6,5 t/ha gabah kering panen. Keuntungan petani dengan menanam padi varietas Cirata ini cukup tinggi karena terdapat perbedaan harga antara padi yang akan digunakan sebagai benih dengan padi yang digunakan untuk konsumsi. Dalam keadaan musim kemarau dengan persediaan air yang terbatas ternyata varietas padi Cirata dapat tumbuh dan berproduksi dengan baik.

Kata kunci: Padi, Cirata, lahan sawah

ABSTRACT

Paddy of Cirata variety are adopted to plant both in upland (gogo and gogo rancak) and irrigated rice field (sawah). Assesment of rice seedling for Cirata farming system was done at Subak Tibu Buleleng, Mendiyo, Jembrana during dry season of 1997. The total of assesment area was 25 ha in irrigated rice field (Sawah) and involving 52 persons of farmer-cooperators. PT. Bronita was designated as seedling buyer cooperator. Result showed that Cirata variety which planted in irrigated land produced 6.5 t/ha of dry grain production of rice. Farmer benefit was high enough because the price of rice as seedling was higher than rice for consumption. Cirata variety has good adaptation to grow in water limit condition during dry season.

Key word: Rice, Cirata, Irrigated land

PENDAHULUAN

Pelestarian swasembada beras dihadapkan pada tantangan yang cukup berat karena selain penyusutan lahan sawah produktif, sering terjadi ledakan hama penyakit, bencana alam baik banjir maupun kekeringan yang akhir-akhir ini melanda sebagian dari lahan pertanian kita. Sumbangan padi gogo mencakup 5,1% dari total produksi nasional padi dengan sebaran areal tanam seluas 1,12 juta ha (T. Suwito, dkk 1989).

Budidaya padi gogo pada umumnya dikembangkan pada lahan kering subur dan curah hujan cukup (5 bulan basah), lahan kering subur dan curah hujan pendek (bulan basah), lahan kering miskin dengan curah hujan cukup dan pada lahan kering dengan curah hujan yang pendek. Lahan kering subur dengan curah hujan cukup terutama tersebar di Jawa Barat, Lampung dan sebagian Jawa Tengah. Lahan kering subur dan curah hujan pendek tersebar di Jawa Timur dan Bali.

Pada umumnya varietas-varietas yang dibudidayakan oleh petani di lahan kering di Bali masih menggunakan varietas lokal yang berumur dalam, tanaman tinggi, anakan sedikit, bentuk daun lebar, panjang dan terkulai namun malai panjang dan lebat. Varietas ini tahan terhadap blast serta toleran kekeringan, pH tanah rendah (Soewito dkk. 1989), namun produksinya sangat rendah.

Penyakit blas yang disebabkan oleh *Periculispora arizae* merupakan penyakit utama pada padi gogo. Demikian juga selain penyakit, kegagalan budidaya pada lahan kering adalah masalah kekeringan, tanah yang kurus, konservasi yang kurang baik dan rumput.

Untuk meningkatkan produksi pada pertanaman padi gogo tersebut dengan jalan intensifikasi budidaya tanaman dan menggunakan varietas-varietas baru yang tahan terhadap blast, Balai Penelitian Tanaman Padi telah menghasilkan varietas-varietas padi gogo, salah satu varietas adalah Cirata yang mempunyai kemampuan produksi 3-5 t/ha dan tahan terhadap blast.

Untuk mengembangkan varietas padi gogo Cirata ini di Bali telah ditanam untuk benih seluas 25 ha untuk mencukupi kebutuhan benih di Propinsi di Sulawesi Utara yang akan digunakan SUP padi gogo. Diharapkan dengan menanam padi gogo di lahan sawah ini akan menghemat penggunaan air karena ditanam pada musim kemarau dimana persediaan air sangat terbatas.

METODOLOGI

Pengkajian sistem usahatani dan perbenihan padi gogo Cirata ini dilaksanakan pada lahan sawah petani pada musim tanam ke tiga dimana persediaan air pada saat itu sangat kurang. Lokasi terletak pada Subak Tibu Beleng, Kecamatan Mendoyo, Kabupaten Jembrana, pergilirian tanam pada subak tersebut biasanya padi-padi-palawija.

Dalam pelaksanaan pengkajian proses penanaman dilaksanakan dengan sistem sawah (transplanting) ditanam pada bulan Agustus menggunakan umur bibit 21 hari. Penanaman 2 batang per rumpun dengan jarak tanam 25 cm x 25 cm. Penggunaan pupuk sesuai dengan anjuran daerah setempat 250 kg Urea, 100 kg TSP dan 50 kg KCl. Untuk mengejar waktu maka persemaian disiapkan 2 minggu sebelum padi kedua di panen, satu minggu setelah panen bibit padi segera ditanam. Pengolahan tanah dilaksanakan selama satu minggu dengan dirotari satu kali dan digaru satu kali.

Pertanaman ini melibatkan 52 orang petani, luas tanam 25 ha dengan mendapatkan bantuan pinjaman benih dari mitra kerja yaitu PT Branita yang akan membeli semua hasilnya untuk benih. Benih yang ditanam petani berlabel ungu. Sarana produksi lainnya di dapat dari KUD setempat. Dalam pelaksanaannya pertanaman dari sebar benih sampai panen sawah dikawal ketat oleh petugas dari IP2TP Denpasar dan penyuluh pertanian lapangan setempat. Pada waktu bersamaan di subak yang paling atas dimana air masih cukup, ditanam pula padi varietas IR64 dan varietas GH sehingga dapat digunakan sebagai pembandingan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemitraan

Dalam penyediaan benih untuk suatu usahatani merupakan faktor yang sangat penting agar tepat waktu pada saat petani membutuhkan, terutama untuk tanaman padi gogo yang sangat tergantung pada saat musim hujan datang. Untuk itu guna penyediaan benih di Sulawesi Utara, di Bali dilaksanakan kemitraan perbanyakan benih padi gogo Cirata yang dilaksanakan antara petani-PT Branita, KUD dan IP2TP Denpasar.

Pada dasarnya kemitraan dalam usaha agribisnis merupakan salah satu instrumen untuk menstimulir keselarasan dan keserasian kerjasama yang saling menguntungkan dan saling membutuhkan diantara pelaku agribisnis (petani, pengusaha, BUMN, koperasi, organisasi negeri dan masyarakat ilmiah).

Dalam hal kemitraan ini petani mendapatkan pinjaman benih dari PT Branita dan Winrock, pupuk dan obat-obatan dari KUD setempat. Untuk pengawalan teknologinya oleh

IP2TP Denpasar, PPL setempat dan petugas sertifikasi benih. Pinjaman benih dan sarana produksi dikembalikan setelah padi di panen. Hasil padi dibeli semua oleh mitra kerja dalam hal ini PT. Branita dengan melalui temu usaha, disana diadakan tawar menawar sehingga terjadi kesepakatan harga. Harga yang telah disepakati Rp. 100.- diatas harga umum karena akan digunakan sebagai benih. Harga pada saat itu Rp. 650.-/kg dan harga umum Rp. 550.-/kg kering panen. Setelah padi dipanen, dibayar langsung di tempat oleh PT. Branita dan diproses menjadi benih berlabel lewat BPSB Propinsi Bali.

Keragaan Pertanaman

Kadaan pertanaman di lapangan cukup baik, walaupun varietas padi gogo, tidak dapat dibedakan apakah itu varietas sawah atau gogo, karena kelihatan sangat subur seperti padi sawah seperti terlihat dalam Tabel 1.

Tabel 1. Tinggi Tanaman dan Jumlah Anakan Saat Tanam

No	Varietas	Tinggi Tanaman	Jumlah Anakan
1.	Cirata	132,9 cm a	22,0 c
2.	GH	73 cm c	36,1 a
3.	IR64	88,1 cm b	32,5 b

Dari hasil pengamatan tinggi tanaman di lapangan varietas Cirata lebih tinggi dibandingkan varietas GH (yang berkembang di Kabupaten Jembrana) dan varietas IR64. Varietas Cirata pada saat panen tinggi tanaman mencapai 132,9 cm, varietas GH 73 cm dan IR64 88,1 cm. Dari hasil analisa data tinggi tanaman berbeda nyata pada ke 3 varietas tersebut. Jumlah anakan varietas Cirata lebih rendah dibandingkan dengan kedua varietas tersebut diatas (IR64, GH). Hal tersebut disebabkan karena varietas Cirata merupakan varietas padi gogo yang menurut diskripsi jumlah anakan 10-13 malai, apabila varietas tersebut ditanam dengan sistem gogo.

Komponen Hasil

Kadaan pertanaman pada musim kemarau yang merupakan tanaman ketiga dengan keadaan air sangat terbatas, varietas Cirata masih memberikan produksi yang tinggi, sama dengan varietas IR64 dan varietas GH yang ditanam dalam keadaan kecukupan air.

Tabel 2. Komponen Hasil

No	Varietas	Panjang Malai	Jumlah biji/malai	Jumlah biji hampa	Jml biji bernas	Hasil t/ha
1.	Cirata	26,1 a	162,7 a	26,9 b	135,8 b	6.500, a
2.	GH	15,6 c	139,0 b	7,2 c	131,8 c	6.560 a
3.	IR64	21,5 b	138,4 b	11,5 b	138,4 a	6.625 a

Menurut tabel diatas varietas Cirata mempunyai malai yang cukup panjang (26,1 cm) apabila dibandingkan dengan varietas GH (15,6 cm) maupun varietas IR64 (21,5). Demikian juga jumlah biji per malai varietas Cirata lebih banyak (162,7 biji/malai) bila dibandingkan dengan varietas GH (139,0 biji/malai) dan IR64 (138,4 biji/malai). Tetapi jumlah biji hampa varietas Cirata lebih besar dibandingkan dengan varietas GH maupun varietas IR64. Varietas Cirata biji hampa mencapai 26,9 biji (16,5%) varietas GH 7,2 biji (5,1%) dan IR64 11,5 biji (8,3%). Dengan demikian jumlah gabah isi per malai tidak berbeda nyata dengan varietas

lainnya walaupun malainya lebih panjang. Gabah isi per malai varietas Cirata 135,8 biji/malai, varietas GH 131,8 biji/malai dan varietas IR64 138,4 biji/malai.

Dari hasil panen yang didapat pada subak ini menunjukkan bahwa varietas padi Cirata tidak kalah bila dibandingkan dengan varietas lainnya, IR64 maupun GH. Varietas Cirata menghasilkan 6,5 t/ha. Hasil ini melebihi dari kemampuan berproduksi apabila ditanam secara gogo/gogo rancah 3-5 t/ha. Untuk varietas IR64 menghasilkan 6,625 t/ha yang merupakan varietas yang terbanyak di tanam oleh petani pada lahan ini. Demikian juga varietas GH yang belum punya nama sudah berkembang pada daerah ini $\pm$ 3-4 tahun yang lalu menghasilkan 6,46 t/ha. Untuk pertanaman kedua varietas baik GH maupun IR64 di tanam dengan keadaan berkecukupan air, dan untuk varietas Cirata di tanam pada lahan yang kurang cukup air.

Produksi varietas Cirata yang dihasilkan oleh petani dari luas tanam 25 ha sebanyak $\pm$ 160 ton sebagian besar dijadikan benih untuk di kirim ke luar Propinsi Bali dan sebagian diproses untuk benih di Propinsi Bali. Pada saat musim kemarau berikutnya banyak petani di Bali yang keadaan lahannya kurang kecukupan air akan menggunakan varietas Cirata untuk penggiliran tanam ke dua maupun ke tiga.

Analisa Ekonomi

Menurut hasil analisis kelayakan usahatani varietas padi gogo Cirata menunjukkan bahwa hasil rata-rata per hektar mencapai 6,5 ton gabah kering panen. Dengan harga pasar untuk benih saat itu Rp. 650,-/kg maka penerimaan Rp. 4.225.000,-. Biaya produksi usahatani padi ini Rp. 962.000,-/ha, maka keuntungan yang diterima petani Rp. 3.263.000,- dengan B/C Ratio=3,39. Apabila hasil usahatani tersebut dijual sebagai konsumsi harga gabah pada waktu itu Rp. 550,-/kg, maka keuntungan yang diterima oleh petani Rp. 2.613.000,- dengan B/C Ratio 2,71.

Tabel 3. Analisa Usahatani Varietas Cirata

No	Uraian	Satuan	Nilai/Unit (Rp.)	Jumlah (Rp.)
1.	Tenaga Kerja			
	a. Pengolahan tanah	1	100.000	100.000
	b. Membuat persemaian	1	14.000	14.000
	c. Tanam/pupuk dasar	1	100.000	100.000
	d. Menyiang	10	14.000	140.000
	e. Memupuk I	1	28.000	28.000
	f. Memupuk II	1	28.000	28.000
	g. Mengurus air	5	14.000	70.000
	h. Panen	20	14.000	280.000
				760.000
2.	Saprodi			
	a. Benih	30	700	21.000
	b. Pupuk			
	Urea	250	400	100.000
	TSP	100	500	50.000
	KCl	50	625	31.250
				202.00
3.	Jumlah Biaya			962.000
4.	Produksi	6.500	650	4.225.000
5.	Keuntungan			3.262.000
	B/C Ratio			3,39

Angka tersebut menunjukkan bahwa usahatani dengan varietas Cirata layak secara ekonomi. Dalam analisis kelayakan usahatani padi Cirata ini pendapatan dihitung atas biaya variabel sehingga harga tanah (sewa lahan) tidak dimasukkan, sedangkan tenaga kerja dalam keluarga diperhitungkan sama dengan tenaga upahan tingkat upah sesuai dengan harga yang berlaku.

KESIMPULAN

1. Bahwa dengan kemitraan dalam usahatani benih padi varietas Cirata di Subak Tibu Beleng, Kecamatan Mendoyo, Kabupaten Jemberana saling menguntungkan antara mitra kerja (petani, pengusaha dll). Petani diuntungkan dengan tersedianya benih dan sarana serta terjaminnya pemasaran dengan harga kesepakatan bersama. Demikian juga untuk mitra kerja dapat menyediakan benih secara pasti dan tepat waktu untuk konsumen.
2. Bahwa padi gogo varietas Cirata, ternyata baik ditanam pada lahan sawah untuk pertanaman ke tiga pada saat musim kemarau, dimana persediaan air pada saat itu terbatas. Dengan produksi rata-rata per ha mencapai 6,5 ton, hasil seimbang Seimbang dengan varietas IR64 yang produksinya mencapai 6,625 t/ha dan varietas GH 6,46 t/ha gabah kering panen.
3. Usahatani benih varietas Cirata sangat menguntungkan petani selain produksinya cukup tinggi (6,5 t/ha) juga harganya terpaut Rp. 100,- dengan harga gabah konsumsi. Sehingga keuntungan yang diterima petani cukup besar dengan B/C Ratio 3,39.

SARAN

1. Untuk pergiliran tanam di lahan sawah sebaiknya padi Cirata ditanam pada saat musim kemarau dimana persediaan air pada lahan tersebut terbatas. Untuk menghindari rebah, disarankan pada lahan sawah irigasi untuk tidak ditanam pada musim penghujan, karena tanaman cukup tinggi dan gabah/malainya lebat. Demikian pula untuk menghindari hama/penyakit mengingat varietas ini hanya tahan terhadap wereng Biotipe satu.
2. Disarankan untuk di tanam pada lahan tadah hujan dengan sistem gogo rancal karena, varietas padi Cirata ini lebih tahan kekurangan air apabila dibandingkan dengan varietas padi sawah lainnya. Mengingat lahan tadah hujan persediaan airnya tergantung pada curah hujan. Demikian juga untuk pertanaman pada lahan kering dengan sistem gogo yang segera disarankan tanam pada saat hujan mulai turun.

DAFTAR PUSTAKA

- Parto Hardjono, S. 1988. Pemanfaatan Lahan Kering Untuk Peningkatan Produksi Padi Gogo Dalam Penunjang Swasembada Pangan. Seminar Peragi Bogor.
- Wiro Atmodjo, J. Pendekatan Minimum Untuk Padi Gogo. Proseeding Loka Karya Penelitian Komoditas dan Studi Khusus, 1989.
- De Datha, S.K, dan B.S Vergara, 1975. Climates of Up Land Rice Regions. Major Research in Up Land Rice : 16: 24. IRRI Las Banos Philippines.
- Subandi Sudarman et al, 1990. Efisiensi Pemupukan Pada Padi dan Palawija. Laporan Khusus Pus /03/90.
- IRRI, 1990. Challenges and Opportunities in a Less Favorable Ecosystem: Rainfed Low Land Rice.

DISKUSI

1. Anonim

Hasil padi gogo diusahakan diubin karena ada selisih hasil riil dan hasil utama.

Ir. Suprpto

Tidak sempat, karena langsung dibeli oleh pihak swasta

2. Ir. Suwono, MP (BPTP Karangploso)

* Beras Cirata banyak pecah, Bagaimana antisipasinya ?

* Serangan wereng banyak ?

Ir. Suprpto

* Memang banyak, karena benturan alat slip beras.

* Tidak terkena serangan wereng

3. Ir. Sunarto (BIPP Mojokerto)

Hasil padi gogo diusahakan diubin, karena ada selisih hasil riil dan hasil satuan?

Ir. Suprpto

Tidak sempat mengubin, karena langsung dibeli oleh pihak swasta

4. Ir. Suwono, MP (BPTP Karangploso)

Beras Cirata banyak pecah, bagaimana antisipasinya? Serangan wereng banyak?

Ir. Suprpto

Memang banyak, karena benturan alat slip beras. Tidak terkena serangan wereng.